

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT STUDI ISLAM
(Mengenang Kemajuan Perpustakaan Islam Abad Keemasan Islam)
OLEH:
Fatimah Zuhrah

ABSTRACT

Islam has a big attention toward science and knowledge. It's shown in Islamic library in the golden age. Historically, Islamic library in Islamic golden age much contributed to European world. In this Era, Islamic library not only as center of information but also as center of excellent *around the world*.

Keywords: Library, History of islam

Pendahuluan

Sejarah dan perkembangan perpustakaan dalam Islam sering tidak dimunculkan dan dibahas dalam penelusuran mengenai perpustakaan di Indonesia. Wacana tentang perpustakaan selalu dikaitkan dengan perpustakaan Barat, teknologi dan lain sebagainya.

Sementara pada masa keemasan Islam, perpustakaan pernah mengalami masa kemajuan dan perkembangan. Hal ini berkaitan dengan muncul dan berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan dalam dunia Islam seperti munculnya karya tulis para sarjana muslim yang berkembang lewat tulisan-selebaran-manuskrip-dll, dan tersebar luas di seluruh wilayah Islam hingga ke Negara-negara Eropa, yang ini kemudian memberikan dorongan besar, tidak saja bagi gerakan penulisan, penterjemahan dan pengajaran, tetapi juga berpengaruh pada gerakan pengumpulan naskah di kalangan ilmuan Muslim.

Keadaan ini berpengaruh secara langsung terhadap kebutuhan akan karya tulis seperti buku dan dokumen-dokumen lainnya menjadi kunci utama, untuk dan dalam menyampaikan ide dan gagasan. Kebutuhan akan buku menyebabkan merebaknya perpustakaan di berbagai penjuru dunia Islam. Masyarakat Muslim berlomba untuk membeli karangan-karangan ilmiah dari para penulisnya begitu selesai ditulis. Sehingga pada saat itu sangatlah jarang terdapat istana-istana, majid-masjid, dan madrasah yang tidak memiliki perpustakaan, termasuk pada orang-orang kaya, pejabat, dan ulama yang cinta akan ilmu pengetahuan hampir semuanya memiliki perpustakaan.

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan dan membuka sejarah perkembangan perpustakaan Islam di abad keemasannya, serta membahas eksistensi, dan peran perpustakaan Islam terhadap ilmu dan kemajuan, serta memaparkan penyebab kehancuran perpustakaan-perpustakaan Islam tersebut.

Perpustakaan Pada Masa Kejayaan Islam

Pada masa keemasan Islam, perhatian yang tinggi terhadap pendidikan dan kemuliaan buku sebagai media pengetahuan, menjadi asas tumbuhnya perpustakaan dalam peradaban Islam. Buku tidak saja diperlakukan semata-mata sebagai media, bahkan mempunyai nilai-nilai moral yang melandasi perhatian yang diberikan padanya. Perhatian ini mengharuskan penyebarluasan dan pemeliharaan buku sebagai kegiatan yang mendukung ilmu pengetahuan dan pendidikan. Hingga pada masa itu dapatlah dikatakan jika perpustakaan-perpustakaan Islam menjadi pusat-pusat ilmu pengetahuan dimanapun perpustakaan itu berada.

Berbagai perpustakaan Islam yang didirikan pada masa peradaban Islam, tidak hanya memperhatikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan, tetapi juga memperhatikan disiplin ilmu lain yang ada. Sehingga muncullah ilmuwan yang menguasai berbagai bidang seperti filsafat,, kedokteran, astronomi, ilmu pasti/matematika, dan geografi.

Dalam kaitannya perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan juga disebut sumber informasi bagi peradaban dikarenakan perpustakaan pada jaman itu telah memberikan suatu pengetahuan yang membuat masyarakat menjadi lebih maju dengan dengan buku-buku dan para ilmuwan. Pendirian perpustakaan masjid ataupun perpustakaan madrasah dan lain-lain sebagai bagian dari perpustakaan Islam telah memberikan dampak positif bagi pemikiran dan peradaban Islam.

Perpustakaan-perpustakaan Islam pada masa itu terbuka secara umum dan dapat digunakan oleh para pengunjung. Sehingga tidak hanya para ilmuwan saja yang bebas menggunakan fasilitas perpustakaan, tetapi para musafir yang datang dari negeri jauh dapat menggunakan fasilitas perpustakaan diantaranya pemondokan, makanan dan alat-alat tulis.¹

Pada masa itu terdapat tiga macam jenis perpustakaan, yakni: Perpustakaan Umum, Semi Umum dan Pribadi.

A. Perpustakaan Umum

Perpustakaan jenis ini biasanya didirikan di sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan masjid-masjid. Salah satu tujuan dibangunnya perpustakaan umum agar setiap orang yang datang dan berkunjung dapat belajar dan membaca buku-buku yang mereka perlukan. Selain itu fungsi didirikannya perpustakaan di mesjid agar para pelajar dan musafir yang datang dari negeri yang jauh dapat tinggal dan tertampung di mesjid dan menggunakan fasilitas perpustakaan tersebut. Jumlah perpustakaan umum pada masa ini sangat banyak. Hal ini dikarenakan hampir di setiap sekolah dan mesjid terdapat perpustakaan.

Yang termasuk perpustakaan umum adalah sebagai berikut :

Baitul Hikmah. Perpustakaan ini dibangun oleh khalifah Harun Al-Rasyid. Hal itu di dasarkan pada riwayat Ibnu Nadim yang berbicara tentang Abi Sahl, menyebutkan bahwa Abi Sahl pernah bekerja di bawah Harun Al Rasyid pada khizanah Al-Hikmah. Perpustakaan tersebut menjadi sangat masyhur bukan pada masa kekhalfahan Al-Rasyid, tetapi pada masa Al Ma'mun yang terkenal kecerdasannya.

¹Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995, hal. 90

Al-Haidariyah di An-Najaf. Perpustakaan ini masih ada sampai sekarang. Nama perpustakaan ini diambil dari kata "haidar" yaitu panggilan kepada imam Ali Ibnu Abi Thalib.

Darul Hikmah di Kairo. Perpustakaan ini didirikan oleh kholifah Al-Hakim Bin Amrillah Al-Fathimi. Perpustakaan ini dibuka pada tahun 966 M. Alasan mendirikan perpustakaan Darul Hikmah oleh Khalifah al-Hakim adalah untuk melenyapkan pikiran masyarakat tentang keagungan Baitul Hikmah yang didirikan oleh Harun Al-Rasyid di kota Baghdad.

Perpustakaan di Madrasah. Perpustakaan ini begitu penting dalam masa-masa ini. Salah satu perpustakaan sekolah yang terkenal adalah perpustakaan sekolah Nizamiyah di kota Baghdad. Pada saat itu keberadaan perpustakaan sangat kuat karena perpustakaan ini di dukung oleh penguasa dan cendekiawan beserta masyarakat umum.

Pada masa itu Khalifah-khalifah dan Perdana Menteri (wazir) mendorong ilmu pengetahuan dan menyediakan perpustakaan-perpustakaan bagi siapa saja yang memerlukan dan menggunakannya. Bahkan khalifah-khalifah tersebut membuka perpustakaan pribadi mereka untuk masyarakat umum. Ibn Abbad, tidak saja mengizinkan penggunaan secara bebas perpustakaan yang terkenal, tetapi juga memberi 1000 dirham dan seperangkat pakaian kepada setiap cendekiawan yang datang dan menggunakan perpustakaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Penyair Ibn Hamdan membuka perpustakaan kepada semua mahasiswa dan memberikan secara gratis kertas dan alat-alat tulis kepada ilmuwan yang miskin. Demikian juga dengan Adud ad-Dawlah di Basrah membuka perpustakaan untuk dipakai masyarakat umum, bahkan ia memberikan uang dan beasiswa kepada orang-orang dan mahasiswa yang membaca disana.²

B. Perpustakaan Semi Umum

Perpustakaan semi umum didirikan oleh para khalifah dan raja untuk kepentingan sekelompok orang saja. Adapun yang termasuk dalam perpustakaan semi umum antara lain :

Perpustakaan An-Nashiruddinillah. Pendiri perpustakaan ini adalah khalifah An Nashirdunillah. Beliau yang dianggap sebagai orang yang mampu dalam mengembalikan keagungan dan kemegahan kekhalifahan. Diantara hal yang sangat diperhatikannya adalah kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga ia sangat peduli terhadap buku-buku dan perpustakaan.

Perpustakaan Al-Mu'tasimbillah. Pendiri perpustakaan ini adalah sebagai khalifah terakhir dari Bani Abbasiyah. Beliau naik tahta kerajaan pada tahun 1211 M dan dibunuh oleh bangsa Moghul pada tahun 1237 M sesudah jatuhnya kota Baghdad. namun ia berhasil memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dengan salah satu andilnya.

Perpustakaan Khalifah-khalifah Fathimiyah. ((Masruri, Anis dkk, 2006 : 100).

²Ibid, hal 91.

C. Perpustakaan Pribadi

Yang dimaksud perpustakaan pribadi adalah perpustakaan yang dikelola oleh pihak swasta atau pribadi dengan tujuan melayani keperluan bahan pustaka bagi kelompok, keluarga, individu tertentu.³

Perpustakaan ini didirikan oleh ulama-ulama dan para sastrawan, khusus untuk kepentingan mereka sendiri. Perpustakaan ini sangat banyak karena hampir semua ulama dan sastrawan memiliki perpustakaan pribadi untuk menjadi sumber dan referensi bagi pembahasan dan penelitian mereka. Perpustakaan jenis ini antara lain:

Perpustakaan Al-Fathu Ibnu Khaqan. Al-Fathu Ibnu Khaqan ini adalah wazir dari Al Mutawakkil Al Abbasi. Dia dibunuh bersamaan dengan khalifah Al Mutawakkil di Samura pada tahun 818 M. Dia adalah seorang alim yang amat gemar membaca dan berwawasan luas.⁴

Perpustakaan Hunain Ibnu Ishaq. Hunain Ibnu Ishaq (w.877 M) adalah seorang dokter dan filosof. Ia juga penterjemah yang terkemuka di masa Al Ma'mun. Kecerdasan dan pengusaannya terhadap berbagai bahasa seperti bahasa Yunani, Suryani, dan Persia menjadikannya sangat terkenal.⁵

Perpustakaan Ibnu Khasyasyab. Abdullah ibnu Ahmad Al Khasyab Al Baghdad (wafat pada tahun 1138 M) adalah orang yang paling pintar berbahasa arab dan dianggap ahli dalam bidang nahwu, bahasa, tafsir, hadis dan nasab.

Perpustakaan Al Muwaffaq Ibnul Mathran. Pendiri perpustakaan ini adalah Muwaffaqud Din Ibnul mathran Al-Dimasyqi(wafat pada tahun 1158 M). Ia dikenal sebagai orang yang cerdas dan rajin sedahkan keahliannya adalah ilmu kedokteran.

Perpustakaan Al-Mubasyisir Ibnu Fatik. Al Mubasyisir adalah seorang pangeran Mesir terkemuka dan dikenal sebagai ulama yang mahir dalam ilmu falak, ilmu pasti, filsafat, dan ilmu kedokteran. Dia dikenal sangat ulung pada zamannya.

Perpustakaan Jamaluddin Al Qifthi. Jamaluddin al-Qifthi (wafat tahun 64 H), ia mengumpulkan buku yang tidak dapat digambarkan. Perpustakaanannya selalu dituju oleh orang-orang dari berbagai penjuru karena mengharapkan kemurahan dan kedermawanannya. Ia tidak mencintai selain buku-bukunya. Ia mewakafkan dirinya untuk buku-buku. Ia mewasiatkan perpustakaanannya yang bernilai lima puluh dinar kepada An-Nashir.⁶

Salah satu perpustakaan besar Islam yang ada sekarang adalah perpustakaan masjid Nabawi. Perpustakaan ini didirikan pada pertengahan abad ke-14 H. Pembangunannya dipimpin oleh Sayid Ahmad Yasin Al-Khiyari (w. 1380 H). Koleksi kitabnya sampai sekarang sudah bertambah hingga mencapai 60 ribu judul buku. Koleksi kitab yang ada disana antara lain: kitab Tauhid, tafsir Al-Qur'an, Tajwid, Qiraat, dan ilmu-ilmu Alquran, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Syarah Nawawi, kitab sejarah Islam, sejarah Makkah, sejarah Madinah, dan buku-buku pelajaran bahasa Arab,

³Sulistiyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997, 49.

⁴Masruri, Anis dkk., *Sejarah Perpustakaan Islam*. Yogyakarta:Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, 101.

⁵Munawwir, Imam, *Kebangkitan Islam*, Surabaya:Bina Ilmu, 1984, hal. 95.

⁶Mehdi, Nakosteen, Op. Cit., hal. 90.

kitab-kitab fikih dari empat mazhab (Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali), maupun kitab-kitab fikih dari mazhab-mazhab lain, kitab-kitab ushul fikih, dan akhlak.⁷

Peran Perpustakaan Pada Masa Peradaban Islam

Perpustakaan Islam bahkan telah lahir dari awal Islam, terutama dari perpustakaan masjid, dimana orang-orang Islam menyimpan al-Qur'an dan kitab-kitab tentang Islam di masjid. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga untuk menyampaikan informasi dari penguasa, melakukan proses peradilan, dan menanamkan aspek kehidupan intelektual Islam (dalam hal ini melalui perpustakaannya). Perpustakaan masjid merupakan aspek penting dalam perkembangan keagamaan dan peradaban Islam. Namun peran perpustakaan Islam tidak hanya diperoleh dari perpustakaan masjid, mungkin saja semua perpustakaan Islam yang didirikan pada masa itu sangatlah memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat.

Sebagai pusat informasi dan pembelajaran, maka pada masa itu perpustakaan-perpustakaan Islam mempunyai banyak fungsi, diantaranya:

1. *Perpustakaan sebagai pusat belajar.* Perpustakaan yang terkenal (the house of Science) dari Khalifah al Hakim di Kairo, terletak di sekolah tinggi dan didirikan pada tahun 1004, memiliki koleksi buku-buku yang banyak dengan perkiraan lebih dari 1.600.000 volume. Yang merupakan perpustakaan untuk umum dan digunakan sebagai pusat ilmu pengetahuan.
2. *Perpustakaan sebagai pusat penelitian.* Hal ini dapat dilihat ketika ketika utusan khalifah-khalifah dan raja-raja untuk melakukan penelitaian dengan membahas suatu bidang ilmu tertentu di perpustakaan-perpustakaan yang terkenal memiliki koleksi yang cukup besar dan lengkap seperti Baitul Hikmah dan Darul Hikmah. Pada masa itu juga banyak para ilmuwan yang melakukan perjalanan dari suatu perpustakaan ke perpustakaan lain untuk merumuskan dan melakukan penemuan-penemuan terbaru.
3. *Pusat penterjemahan.* Perkembangan ilmu pengetahuan yang berpusat di Bagdad dimulai dengan menggalakkan aktivitas penterjemahan buku-buku yang tertulis dalam bahasa Yunani, Persia dan India ke dalam Bahasa Arab. Dalam Periode penterjemahan itu para penterjemah dihimpun dalam satu lembaga yaitu di Perpustakaan Darul Hikmah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada masa itu perpustakaan sebagai jembatan ilmu dan kebudayaan, dan dalam konteks ini perpustakaan menjadi sponsor atas semua kegiatan tersebut.⁸
4. *Pusat penyalinan dan penerbitan.* Salah satu hal yang dapat dibanggakan oleh kaum Muslimin pada masa itu dan dirasakan amat penting adalah bagian percetakan dan penerbitan dalam suatu perpustakaan. Hal ini disebabkan pada saat itu alat pencetak dan penerbit buku belumlah ditemukan. Sehingga peradaban Islamlah yang telah memberikan kontribusi tersebut untuk dunia.

⁷<http://bikinperpus.wordpress.com>, *Mengenang Kemajuan Perpustakaan Islam*, Diakses tanggal 27 Oktober 2008 pada pukul 11.00 WIB.

⁸Nourouzzaman, Shiddiqi, *Tamaddun Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986, 20.

Perpustakaan terbuka untuk semua orang yang suka menggunakannya dan memerlukannya, para mahasiswa dan ilmuwan yang menuntut ilmu pengetahuan menerima bantuan financial dari Khalifah, dan Khalifah sendiri pada umumnya merupakan orang-orang yang terpelajar.

Kehancuran Perpustakaan-Perpustakaan Islam

Banyak versi menyebutkan tentang penyebab kehancuran perpustakaan-perpustakaan Islam. Perang saudara, Konflik Islam dan Kristen, Politik dan kesulitan ekonomi merupakan beberapa faktor yang turut mempengaruhi mundur dan hancurnya ilmu pengetahuan dan perpustakaan Islam.⁹ Sangat disayangkan, banyak dari perpustakaan itu hancur karena perang.

Kemunduran dan kehancuran negara-negara Islam sangatlah berpengaruh terhadap kemunduran dan kehancuran perpustakaan-perpustakaan Islam pada masa itu. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah perpustakaan-perpustakaan tersebut.

Perpustakaan Muslim di Tripoli telah dihancurkan oleh tentara perang Salib, atas komando seorang rahib yang tak senang saat menemukan demikaian banyak al-Qur'an di sana. Perpustakaan besar Sultan Nuh Ibn Mansur seluruhnya terbakar, sesaat setelah filosof besar tersebut menyelesaikan penelitiannya. Ketika sekelompok bangsa Mongol dan Tartar menjarah kota Bagdad, tahun 1258, mereka membakar semua perpustakaan. Demikian juga hal serupa terjadi di Samarkan dan Bukhara. Di Spanyol, semua perpustakaan pribadi dan umum mengalami suatu akhir ketidakberuntungan, ketika bangsa Moor diusir oleh Pangeran Kristen tahun 1492 dan ribuan buku-buku berbahasa Arab dibakar. Escorial yang didirikan oleh Philip II dan berisi sejumlah besar manuskrip dan buku-buku Muslim yang diperoleh dalam penangkapan terhadap sebuah perahu Maroko, telah dibakar pada akhir Juni 1674, dan 8000 buku-buku berbahasa Arab dihancurkan.¹⁰

Kemunduran peradaban Islam tidak terlepas dari dunia perpustakaan. Ilmu yang telah dipaksa dihilangkan melalui pembakaran ataupun pembuangan buku-buku perpustakaan Islam sangat berdampak buruk bagi peradaban umat Islam. Hal ini diperburuk dengan tidak adanya upaya lagi untuk mengembalikan peran penting dari perpustakaan tersebut. Kesadaran akan pentingnya membaca sebagai jalan masuknya ilmu yang mendorong generasi terdahulu umat Islam untuk mendirikan fasilitas yang bisa menampung bahan bacaan karya-karya ulama atau ilmunan pada waktu itu kini telah hilang. Bagaimanapun penyebab dan tingkat kerusakan terhadap dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan yang telah ditimbulkan oleh perusakan terhadap perpustakaan-perpustakaan penting Islam yang baik dilakukan oleh bangsa Mongol, tentara Salib, orang-orang Kristen Barat, Turki, ataupun jamaah yang fanatik terhadap salah satu aliran tertentu atau karena kebakaran, sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberadaan ilmu pengetahuan dan perpustakaan Islam...

⁹Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993, 74.

¹⁰ Mehdi, Nakosteen, Op. Cit., hal. 99

Penutup

Pada masa keemasan Islam, perpustakaan-perpustakaan menjadi pusat-pusat ilmu pengetahuan dimanapun perpustakaan itu berada. Hal ini disebabkan tingginya minat dan perhatian para ilmuan dan masyarakat muslim terhadap kebutuhan ilmu dan pengetahuan

Kehancuran perpustakaan-perpustakaan Islam tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya: perang saudara, konflik Islam dan Kristen, suasana politik dan kesulitan ekonomi yang hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemunduran dan kehancuran ilmu pengetahuan dan perpustakaan Islam.

Akhirnya, sangatlah diperlukan suatu kesadaran bersama bagi masyarakat Islam untuk merubah pemikiran bahwa kemajuan tidak dapat dicapai tanpa usaha dan penguasaan terhadap suatu ilmu pengetahuan. Salah satu aspek yang diperlukan adalah tersedianya sumber informasi dan ilmu dari sebuah lembaga seperti perpustakaan, yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sebagai tempat untuk penelitian untuk menemukan ilmu-ilmu baru sebagaimana dilakukan oleh para ulama dan ilmuan Islam terdahulu pada masa kemajuan pemikiran dan peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Masruri, Anis dkk., *Sejarah Perpustakaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Munawwir, Imam, *Kebangkitan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Nakosteen, Mehdi, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Tamaddun Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Sulistiyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Syihabuddin Qalyubi, dkk. "Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi". Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993.
- "Mengenang Kemajuan Perpustakaan Islam". Yang terdapat di <http://bikinperpus.wordpress.com/>.